

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI AKHLAK DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA (STUDI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 1
TANAH ABANG KABUPATEN MUARA ENIM)**

Nia Anggraini

Ismail

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
Jl. K.H. Zainal Abidin Fikri No. 1, Km. 3,5 Palembang

Abstract

The research experiment was conducted in SMA 1 Tanah Abang Muara Enim District. This research was aimed at finding out the differences in student learning outcomes of PAI subject in the control class before and after the treatment, as well as the difference between student learning outcomes in PAI subject in the experimental class (which are taught by using of type Jigsaw cooperative learning models) while in the control class students are not taught by using Jigsaw cooperative learning Model). The research was located at SMA Negeri 1 Tanah Abang. The sampling of this study, was simply taken from students of class IX Science 2 as a control class which consists of 30 students and class class IX science 1 as experiment class which consists of 35 students based on proportional sampling. The total sample was 65 students. To get the data, the writers conducted experiments on the control and experimental class by giving the test. So the method used was experimental method, test, observation, and documentation. While, the analytical technique used is the formula "T" test for two large samples of one another which doesn't not have a relationship. The result of the research was that there were significant differences between student learning outcomes in PAI subject experimental class and control class. The details are as follows: In the

pre-test, Null hypothesis is accepted where there is no significant difference of 5% $t_t > t_{to}$ or 2.00 > 1.04 < 2.65. The post-test scores can be interpreted that the Zero Hypothesis is rejected. It means that there were significant differences, namely $t_t < t_{to}$ or 2.00 < 9.03 > 2.65. Based on the findings of the research, it can be concluded that there was a difference between the achievement of students on PAI subjects taught by using Cooperative Learning Jigsaw Model Type and student learning outcomes that were not taught by using Cooperative Learning Jigsaw Model Type.

keywords: *Experimental studies, Learning Cooperative, Learning Model Type Jigsaw*

A. Pendahuluan

Guru agama sering dipotret sebagai tukang ceramah di ruang-ruang kelas, tanpa memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mempertanyakan sesuatu tentang apa yang diajarkan oleh guru, karena guru menganggap semua yang diajarkan adalah kebenaran final, absolut, pasti tidak ada yang perlu dipertentangkan apalagi untuk didiskusikan. Sesungguhnya guru yang mencerahkan itu adalah guru yang mampu melakukan *transfer of value*, pengalihan sistem nilai kepada siswa. Seorang pendidik harus mampu menunjukkan bentuk-bentuk interaksi yang religius kepada siswa. Perilaku guru selama pelaksanaan pembelajaran dan diluar jam pelajaran . kedisiplinan, kejujuran, suka membantu, empati, menghargai perbedaan, toleran dan berbagai sikap-sikap positif mesti menjadi pemandangan yang biasa dilihat siswa disekolah. Dalam pengembangan potensi keagamaan siswa akan sangat ditentukan oleh profesionalitas guru agama. Dan kompetensi profesionalisme guru PAI adalah kemampuan dan

kewenangan guru PAI dalam menjalankan profesi keguru agamaannya. Artinya, guru PAI yang piawai dalam menjalankan profesinya dapat dipandang sebagai guru agama yang berkompoten dan profesional (Abdurrahmansyah, 2009:11-12).

Fenomena pembelajaran seperti ini tentu saja menciptakan suasana kelas yang statis, monoton, dan membosankan. Bahkan yang lebih memprihatinkan lagi adalah pembelajaran seperti akan mematikan aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas. Model pembelajaran ini dikenal dengan Paulo Friere, dikenal dengan *banking concept learning*, di mana peserta didik diberikan pengetahuan dan informasi oleh guru dengan mengabaikan aktivitas dan kreativitas peserta didik di kelas. Peserta didik kemudian dianggap dan diposisikan sebagai "objek penampungan" wawasan dan pengetahuan guru yang kemudian dilihat pada akhir proses pembelajaran (Shaleh, 2005:150).

Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antar siswa dan guru. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi bagaimana siswa belajar sendiri menemukan informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang telah disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran *cooperative learning* Tipe JIGSAW.

Pada umumnya lembaga pendidikan Islam terkhusus guru Pendidikan Agama Islam harus selalu berorientasi pada penggunaan metode yang bervariasi dalam meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, sosiologism (Ramayulis, 2005:6-9).

Rumusa masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran PAI pada materi Akhlak di SMA Negeri 1 Tanah Abang Tanah Abang Kabupaten Muara Enim?

B. Kerangka Teori

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

Menurut Johnson, model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Dan sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau sistem belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada

sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur yang terdiri dari dua orang atau lebih (Amri dan Ahmadi, 2010:90).

Cooperative learning sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tanggung jawab bersama, pembagian tugas. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar cara berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan di biasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab (Suyatno, 2009:51).

Cooperative learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru secara umum, pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud dan guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009:54).

Menurut Djahiri *cooperative learning* adalah pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar siswa yang sentries, humanistic, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya (Isjoni, 2009:19).

Jadi pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokan atau tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Dan sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang di persyaratkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Sudirman, 2001:99). Jadi hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Atau hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata lainnya. Hasil belajar juga dapat disajikan sebagai parameter keberhasilan proses belajar mengajar yang menerapkan suatu metode atau pendekatan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut John M. Keller, hasil belajar yaitu sebagai keluaran dari suatu sistem pemerosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pembelajaran. Yang dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kelompok masukan pribadi (*personal inputs*), yang diperoleh secara individual atau langsung diperoleh sendiri berdasarkan informasi yang ada. Dan masukan pribadi ini berupa motivasi dan harapan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.
- 2) Kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*), yaitu suatu informasi yang didapat tidak secara langsung akan tetapi diperoleh dari luar atau orang lain yang disebut dengan lingkungan. Yang berupa rancangan dan suatu pengelolaan, dimana motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap suatu proses pembelajaran. Tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar (Abdurrahman, 2009:37-40).

C. Defenisi Operasional

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan cara menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw. Dalam model ini, guru menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu, yang terdiri antara empat sampai enam orang bahkan bisa juga sampai delapan orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian pun dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok mendapatkan penghargaan jika mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Hasil belajar PAI adalah skor atau nilai yang menggambarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan dan tidak menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Jika hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi akhlak dengan pokok bahasan tentang dosa besar dapat dipahami siswa dengan mudah maka bisa dikatakan bahwa siswa berhasil dalam proses pembelajaran PAI materi akhlak pada pokok bahasan dosa besar.

D. Hipotesis Penelitian

Jadi, hipotesis dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Tanah Abang Kabupaten Muara Enim yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe JIGSAW dengan hasil belajar siswa maupun tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 1 Tanah Abang kabupaten Muara Enim yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe JIGSAW dengan hasil belajar siswa maupun tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2011:76). Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada materi akhlak yang berbentuk skor/nilai kemampuan siswa yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi akhlak yang telah ditentukan dengan menerapkan maupun tidak menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen murni *Pre-test post-test control group design* atau *pre-test post-test* kelas kontrol. Dalam desain ini dibentuk kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum percobaan kedua kelompok dipelajari untuk memperoleh data kuantitatif untuk membandingkannya. Kemudian diberi variabel eksperimen kepada kelompok percobaan akan tetapi tidak kepada kelas kontrol. Sesudah itu diadakan kembali observasi dan pengukuran untuk melihat perubahan yang terjadi atas pengaruh variabel eksperimen itu. Diduga bahwa keadaan kelas kontrol tidak berbeda dan tetap seperti keadaan semula. Dengan membedakan kedua kelas itu, maka dapat diambil kesimpulan tentang dampak variabel eksperimen itu (Nasution, 2009:36).

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 1 yang berjumlah 528 siswa yang terdiri dari kelas X. 1 s/d X.5, XI. IPS 1, XI. IPS 2, XII. IPA 1, XII. IPA 2, XII. IPS 1, dan XII. IPS 2

b. Sampel

Teknik Penarikan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu suatu teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu sampling pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) kelas atau orang yang paling tahu (ahli) dengan apa yang diharapkan dan kelas yang ada pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelas tersebut (Arikunto, 1990:129). Jumlah sampel dikelompokkan menjadi dua kelas

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Lk	Pr		
1	XI IPA 1	16	17	35	Diajar dengan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw
2	XI IPA 2	14	16	30	Tidak diajar dengan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe Jigsaw

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini terutama adalah skor hasil *pre-tes* dan *post-tes* hasil belajar PAI siswa kelas eksperimen maupun kontrol. Data kuantitatif lainnya berupa data yang menunjukkan angka seperti jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, di sekolah yang menjadi obyek penelitian tepatnya di SMAN 1 Tanah Abang.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw dalam mata

pelajaran PAI oleh dan peneliti sendiri di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kabupaten Muara Enim.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui data responden yaitu siswa. Peneliti langsung dengan melakukan tes dan observasi selama penelitian berlangsung. Sumber data primer lain adalah guru PAI SMAN 1 Tanah Abang Kabupaten Muara Enim.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini. Data ini didapat dari pengamatan (observasi), dokumentasi, angket, dan wawancara dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan: observasi, tes tertulis (*essay*) berjumlah 10 soal, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain

tidak mempunyai hubungan., yaitu:
$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

F. Pembahasan

1. Deskripsi Data

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Akhlak pada sub pokok bahasan akhlak tentang perilaku yang tercela

yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw (tim ahli) dan siswa yang diajar tanpa penenerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw (tim ahli).

Penelitian dimulai pada tanggal 05 April 2011 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses percobaan kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4kali pertemuan dan kelas kontrol sebanyak 3 kali pertemuan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh penulis. Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan test tertulis terlebih dahulu (*pre-test*) dan peneliti melakukan tes tertulis setelah proses pembelajaran (*post-test*) di SMA Negeri 1 Tanah Abang. Peneliti memberikan soal test yang berbentuk essay sebanyak 10 soal untuk mendapat data dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* disamakan.

Pengambilan data ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanah Abang yang dimulai pada tanggal 05 April 2011. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 berjumlah 30 orang (sebagai kelas kontrol) dan 35 orang (sebagai kelas eksperimen).

Untuk memberikan skor hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* siswa pada setiap butir soal *essay* terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran. 10 soal berstruktur untuk jawaban yang benar bobotnya disesuaikan dengan tingkat kemudahan atau kesukaran untuk setiap soal. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel
Skor Maksimum pada Tiap Butir Masing-Masing Soal

No	Nomor Soal	Skor Maksimum Tiap Butir Soal
1	1	10
2	2	10
3	3	10
4	4	10
5	5	5
6	6	10
7	7	10
8	8	10
9	9	10
10	10	15
Total Skor		100

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak ada perbedaan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Akhlak kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanah Abang yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw dan hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw.

Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata: uji dua pihak, diperoleh rumusan hipotesis dalam bentuk H_a dan H_0 .

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dalam menjelaskan materi akhlak yang diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw dan hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw peneliti membuat Tabel 17 perhitungan analisis data sebagai berikut.

Tabel
Perhitungan Analisis

No	Variabel	Rata-Rata Nilai Siswa (Mx)	Standar Deviasi (SD)	Banyak Data
1.	Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw.	1. <i>Pre-Test</i> : 48,14 2. <i>Post-Test</i> : 82,71	SDx_1 : 6,084 SDx_2 : 7,67	$N_1 = 35$ Siswa
2.	Hasil Belajar Siswa yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw.	1. <i>Pre-Test</i> : 49,83 2. <i>Post-Test</i> : 59,46	SDy_1 : 7,26 SDy_2 : 7,87	$N_2 = 30$ Siswa

1. Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak pada *Pre-Test* yang Diajar dengan Model Pembelajaran *cooperative learning* dan Tidak Diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw Sebelum Tindakan.

Mencari $Range = H - L + 1$

$$R = 65 - 40 + 1$$

$$= 26$$

$$\frac{R}{i} = \frac{26}{3} = 8,6$$

Tabel
Skor *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanah
Abang yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative*
Learning Tipe Jigsaw (X)

Skor	f
65	1
60	1
55	7
50	14
45	4
40	8
Jumlah	35 = N ₁

Tabel
Skor *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanah
Abang yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Jigsaw (Y)

Skor	f
55	5
50	13
45	9
40	3
Jumlah	30 = N ₂

Tabel
Perhitungan Mean, Deviasi Standar, dan Standard Error
Siswa yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Y	f	fy	fy ²
55	5	275	15125
50	13	650	32500
45	9	405	18225
40	3	120	4800
Jumlah	30 = N ₂	1450 = ∑fy	70650 = ∑fy ²

1) Mencari 't' atau t₀:

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{48,85 - 48,33}{0,50} \\
 &= \frac{0,52}{0,50} \\
 &= 1,04
 \end{aligned}$$

a. Memberikan Interpretasi terhadap "t₀":

df (*degrees of freedom*) atau db (derajat bebas) = (N₁ + N₂ - 2) = 35 + 30 - 2 = 63. Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 63, karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 60. Dengan df sebesar 60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5% = t_t = 2,00
- Pada taraf signifikansi 1% = t_t = 2,65

Karena "t" yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu "t" = 1,04) adalah lebih kecil dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%), maka

hipotesis Nihil diterima, berarti antara hasil belajar siswa pada materi Akhlak yang diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw dan hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan model penerapan *cooperative learning* tipe Jigsaw tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Kesimpulan

Sekalipun terdapat perbedaan *mean* hasil belajar siswa diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* yang dilakukan sebelum tindakan, namun perbedaan *mean* itu bukanlah perbedaan yang signifikan. Karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe Jigsaw yang dieksperimentasikan itu, tidak lebih baik jika dibandingkan dengan teknik pembelajaran konvensional. Adapun hasilnya adalah $t_t 5\% > t_o < t_t 1\%$ atau $2,00 > 1,04 < 2,65$.

2. Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI Materi Akhlak pada *Post-Test* yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dan Hasil Belajar Siswa yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Setelah Tindakan.

Tabel
Skor *Post-Test* Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanah
Abang yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative*
***Learning* Tipe Jigsaw (X)**

Skor	<i>f</i>
98 – 100	10
95 – 97	0
92 – 94	0

89 – 91	2
86 – 88	0
83 – 85	0
80 – 82	12
77 – 79	0
74 – 76	3
71 – 73	0
68 – 70	6
65 – 67	2
Jumlah	35 = N ₁

Tabel
Skor *Post-Test* Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tanah
Abang yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran
***Cooperative Learning* Tipe Jigsaw (Y)**

Skor	<i>f</i>
88-90	1
85-87	0
82-84	0
79 – 81	2
76 – 78	0
73 – 75	5
70 – 72	5
67 – 69	0
64 – 66	12
61-63	0
58-60	5
Jumlah	30 = N ₂

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Mencari *Mean* , *Deviasi Standar*, dan *Standard Error* dari *Mean Hasil Post-Test* Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw:

Tabel
Perhitungan *Mean*, *Deviasi Standar*, dan *Standard Error*
Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe Jigsaw

Skor	f	X	X'	fx'	fx ²
98 – 100	10	M' -78	7	70	294
95 – 97	0		6	0	0
92 – 94	0		5	0	0
89 – 91	2		4	8	160
86 – 88	0		3	0	0
83 – 85	0		2	0	32
80 – 82	12		1	7	7
77 – 79	0		0	0	0
74 – 76	3		-1	-3	0
71 – 73	0		-2	0	0
68 – 70	6		-3	-9	18
65 – 67	2		-4	-8	0
Jumlah	35 = N		-	-	65 = $\sum fx'$

- b. Mencari *Mean* , *Deviasi Standar*, dan *Standard Error* dari *Mean Hasil Post-Test* Siswa yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw:

Tabel
Perhitungan Mean, Deviasi Standar, dan Standard Error
Siswa yang Tidak Diajar dengan Model Pembelajaran
Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Skor	f	Y	Y'	fy'	Fy' ²
88 – 90	1	M' 68	5	5	25
85 – 87	0		4	0	0
82 – 84	0		3	0	0
79 – 81	2		2	4	4
76 – 78	0		1	0	0
73 – 75	5		0	0	0
70 – 62	5		-1	-5	5
67 – 69	0		-2	-0	0
64 – 56	12		-3	-36	108
61 – 63	0		-4	-0	0
58 – 60	5		-5	-25	125
Jumlah	30= N		-	-	$-57 = \sum fx'$

c. Mencari "t" atau $t_0 =$

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
 &= \frac{83,75 - 67,4}{2,15} \\
 &= \frac{16,35}{1,81} \\
 &= 9,03
 \end{aligned}$$

d. Memberikan Interpretasi terhadap " t_0 ":

df atau $db = (N_1 + N_2 - 2) = 35 + 30 - 2 = 63$. Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 63. karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df 60. Dengan df sebesar 60 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5% = , 2,00
- Pada taraf signifikansi 1% = 2,65

Karena " t " yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu " t " 9,03) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%), maka Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara hasil tes akhir (*post-test*) siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dan siswa yang tidak diajar dengan terdapat perbedaan *mean* yang signifikan.

F. Penutup

Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada *pre-test* hipotesis nihil diterima yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan yaitu $t_t 5\% > t_0 < t_t 1\%$ atau $2,00 > 1,04 < 2,65$.
2. Adapun skor penilaian *post-test* dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima artinya hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu $t_t 5\% < t_0 > t_t 1\%$ atau $2,00 < 9,03 > 2,65$.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Abdurrahmansyah. 2009. *Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi (Telaah Kurikulum PAI di SLTP&SLTA)*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Amri, Sopan dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shaleh, Abdul Rahman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajawali.
- Sudirman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.